

Maintenance Behavior Pada Istri yang Menikah Usia Remaja dan Mendapatkan KDRT di Kelompok X Bandung

Relation of Le Minerale Advertisement And Brand Awareness

¹ Tri Desta Martasari, ² Makmuroh Sri Rahayu, ³ Andhita Nurul Khasanah

^{1,2,3} Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹tridestamartasari@gmail.com, ²makmurohsrir@yahoo.com, ³andhitanurul@yahoo.com

Abstract. Marriage in a young age often generates a problem, the differences between two people will lead to the appearance of problems in marriage, when these problems could not be solve, it will lead to a conflict and there will be a possibility of incurring domestic violence that causes divorce, but that does not done by the wife who were married in early adolescence and get domestic violence held in x grup of bandung. They maintenance their marriage until now. This research is a descriptive research that aims to give an overview about maintenance behavior. The subject of the study consist of 8 people. This research using the gauge of the questionnaire. The theory is using the maintenance behavior theory by caryl .E .Rusbult, have 3 component inside are accomodative, sacrifice, and forgiveness. This research use the study population. The results of the study showed 62.5 % or as many as 5 person has a high maintenance behavior and 37,5 % or as many as 3 person has a low maintenance behavior. The low of component maintenance behavior is sacrifice it mean wife less sacrifice her activity or her selection for her husband, and advance her husband.

Keywords: Marriage, Adolescence, Domestic Violence, Maintenance Behavior

Abstrak. Pernikahan usia muda sering menimbulkan suatu permasalahan, perbedaan dua orang akan menyebabkan munculnya permasalahan-permasalahan dalam pernikahan, apabila masalah-masalah tersebut tidak dapat diselesaikan, akan menimbulkan konflik dan tidak menutup kemungkinan menimbulkan Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang menyebabkan perceraian, namun hal tersebut tidak dilakukan oleh istri yang menikah usia remaja dan mendapatkan KDRT di kelompok X Bandung. Mereka tetap mempertahankan pernikahannya hingga saat ini. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran mengenai *maintenance behavior*. Penelitian ini dilakukan kepada 8 orang. Pada penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Teori yang digunakan teori *maintenance behavior* dari Caryl. E. Rusbult, terdapat 3 komponen di dalamnya yaitu akomodasi, berkorban dan memaafkan. Penelitian ini menggunakan studi populasi. Hasil penelitian menunjukkan 62.5% atau sebanyak 5 orang mempunyai perilaku *maintenance behavior* tinggi dan 37,5% atau sebanyak 3 orang mempunyai perilaku *maintenance behavior* rendah. Sedangkan aspek *maintenance behavior* yang paling rendah adalah berkorban yang artinya istri kurang mengorbankan aktifitas pribadi atau pilihan yang dimilikinya untuk suami, dan mendahulukan kepentingan pasangan.

Kata Kunci: Pernikahan, Remaja, KDRT, *Maintenance Behavior*

A. Pendahuluan

Penikahan usia muda merupakan masalah yang masih sering terjadi pada remaja. Secara umum tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Havighurst (dalam Monks dkk, 2001) salah satunya adalah menyiapkan diri untuk pernikahan dan berkeluarga. Dengan demikian pada masa remaja sebetulnya masih dalam tahap mempersiapkan pernikahan dan belum pada tahap pernikahan dan berkeluarga. Menikah dan berkeluarga merupakan tugas perkembangan pada usia dewasa awal.

Boykin & Stith (2007) mengemukakan bahwa kecenderungan pernikahan diusia remaja memunculkan *distress* dan berakhir pada perpisahan, dimana yang menjadi penyebab utamanya adalah sedikitnya pengalaman dan faktor-faktor kurangnya kesiapan dalam menghadapi pernikahan, persiapan yang kurang inilah yang menimbulkan masalah saat remaja menikah.

Kehidupan dalam pernikahan bukanlah suatu hal yang mudah untuk dijalani

dan tidaklah selalu indah seperti yang diharapkan oleh pasangan yang akan menikah. Perbedaan dua orang yang menikah akan menyebabkan munculnya permasalahan-permasalahan dalam pernikahan yang sangat memerlukan penyesuaian dan tanggung jawab dari kedua orang tersebut (Anjani & Suryanto, 2006). Jika masalah-masalah tersebut tidak dapat diselesaikan, tidak menutup kemungkinan terjadi konflik yang sangat besar dan menimbulkan Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang menyebabkan perceraian. Bentuk kekerasan rumah tangga bisa terjadi dalam bentuk kekerasan fisik, kekerasan psikologis/emosional, kekerasan seksual, dan kekerasan ekonomi. Begitupun hal yang dirasakan oleh beberapa istri yang berada di kelompok X.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada 8 istri yang mendapatkan KDRT di kelompok X mengatakan, meskipun mereka mengalami beberapa jenis kekerasan, istri tetap mempertahankan hubungannya pernikahan bersama pasangannya. Alasan istri mempertahankan pernikahan adalah karena masih memiliki rasa cinta pada suaminya meskipun suami sering melakukan KDRT, mereka merasa bahwa itu adalah kekurangan yang dimiliki oleh suami. Bentuk-bentuk kekerasan yang mereka alami adalah kekerasan fisik dan kekerasan psikis.

Rusbult et al (2001) mengemukakan bahwa *Maintenance Behavior* merupakan upaya-upaya tertentu yang dilakukan pasangan agar berhasil mempertahankan hubungan dalam jangka panjang dan berfungsi dengan baik. Terdapat 3 komponen di dalamnya yaitu akomodasi, berkorban dan memaafkan. Cara-cara yang dilakukan istri untuk mempertahankan hubungan adalah dengan mencoba mengalah apabila terjadi pertengkaran dengan suami. Diantaranya adalah akomodasi (*accomodative*), mereka memilih untuk tidak memperparah dan mencoba menghambat potensi yang dapat merusak hubungan dengan cara tidak ikut terlibat dalam pertengkaran. Mereka melakukan hal tersebut agar tidak memperburuk keadaan.

Komponen berikutnya yaitu berkorban (*sacrifice*), terkadang mereka ingin melawan perilaku suami, tetapi mereka sadar bahwa hal tersebut akan memperburuk keadaan dan akan membuat istri mendapatkan kekerasan lebih. Sehingga cenderung membuat mereka mengalah dan tidak membalas perbuatan pasangan. Mengajak suami membicarakan hal yang telah ia lakukan, tetapi suami cenderung tidak mau mengalah dan bersikeras terhadap pendapatnya, meskipun demikian istri terus berusaha mengatakan bahwa apa yang dilakukannya salah, dan mengajak suaminya untuk mencari solusi yang terbaik untuk hubungan mereka. Istri lebih memilih diam karena suami selalu menyadari perbuatan yang diperbuatnya salah dan meminta maaf kepada istrinya. Ketika mereka berbeda pendapat atau keduanya saling mempertahankan pendapatnya masing-masing, mereka memutuskan untuk mengikuti keinginan suami untuk lebih banyak diam di rumah dan tidak pergi bersama teman-teman mereka agar suami tidak marah, mengingat kecenderungan untuk bersama teman-teman sebaya masih mendominasi dengan melihat usia mereka yang masih muda. Terkadang istri merasa bahwa yang dilakukan oleh suami tidak adil karena tidak memikirkan perasaan dan pendapat istri. Mereka merasa tidak senang diperlakukan seperti itu oleh suaminya.

Komponen terakhir adalah memaafkan (*forgiveness*). Mereka selalu saja memaafkan perbuatan suami. Istri selalu menganggap bahwa mungkin apa yang dilakukan suami adalah hal yang benar atau suami sedang emosi.

Mereka memiliki prinsip bahwa mereka harus menikah sekali seumur hidup meskipun memiliki permasalahan berat mereka harus mampu bertahan dalam pernikahannya. Secara agama pun mereka telah berjanji untuk membangun keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan warahman*. Mereka pun merasa terbebani apabila harus

meninggalkan suaminya, merasa berat apabila anak-anak mereka harus melihat perpisahan orangtuanya dan menjadi anak *broken home*.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Bagaimana gambaran *maintenance behavior* pada istri yang menikah usia remaja dan mendapatkan kekerasan dalam rumah tangga di kelompok X Bandung “

Selanjutnya, tujuan penelitian untuk memperoleh data-data empiris mengenai *maintenance behavior* pada istri yang menikah usia remaja dan mendapatkan kekerasan dalam rumah tangga di kelompok X Bandung

B. Landasan Teori

Rusbult (2001) *Maintenance behavior* adalah perilaku mempertahankan sebagai cara-cara yang dilakukan pasangan agar berhasil mempertahankan hubungan dalam jangka waktu lama dan juga berfungsi dengan baik. Tindakan *Maintenance Behavior* melibatkan bagian dari tingkah laku kearah tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pasangan. Terdapat 3 komponen di dalamnya yaitu *accomodative*, *sacrifice*, dan *forgiveness*

1. Accommodative (akomodasi)

Akomodasi menjelaskan keberkorbanan ketika pasangan membuat kemungkinan tingkah laku destrktif (menghancurkan), untuk (a) Menghambat dorongan untuk melakukan tingkah laku destrukturif sebagai pilihan. (b) sebagai gantinya menggunakan reaksi pada sikap konstruksi.

Akomodasi muncul dari penelitian yang menggunakan exit,voice,loyalty,neglect untuk memeriksa jawaban dari ketidakpauasan dalam interaksi sehari-hari..

- a) *Exit* (keluar), yaitu tidak mau menampung dan sering mengakhiri hubungan. Contoh: berteriak kepada pasangan
- b) *Voice* (suara), yaitu secara aktif berusaha untuk memperbaiki situasi dengan membicarakan mengenai permasalahan yang sedang terjadi.
- c) *Loyalty* (loyalitas), yaitu secara pasif menunggu adanya perubahan yang terjadi lebih baik dengan cara tetap merasa optimis.
- d) *Neglect* (pengabaian), yaitu secara pasif membiarkan dan cenderung memungkinan hubungan berakhir atau berpisah.

2. Sacrifice (Berkorban)

Berkorban adalah Ketika pasangan menghadapi kondisi yang tidak diinginkan, itu menjadi keterpaksaan salah satu pasangan untuk menunjukkan kerelaan untuk mengorbankan keinginan. Berkorban kecenderungan untuk mengorbankan *self-interst* untuk memberikan kesejahteraan (kebahagian) dari pasangan pada hubungan yang sedang dijalani

3. Forgiveness (memaafkan)

Memaafkan (*forgiveness*) diartikan sebagai merelakan untuk melupakan keinginan untuk membalas dan menuntut untuk adanya perubahan. Sebagai gantinya bereaksi dengan mengurangi tingkah laku tersebut dan lebih banyak melakukan tingkah laku konsturktif.

Faktor yang mempengaruhi Maintenance Behavior adalah 1. Komitmen dipercaya meningkatkan kegigihan dalam suatu hubungan, 2. *Interdependence* yaitu individu menjadi semakin tergantung pada hubungan mereka dan menjadi semakin berkomitmen, 3. Interpersonal Trust didefinisikan sebagai harapan bahwa pasangan dapat diandalkan untuk menjadi responsif terhadap kebutuhan seseorang, baik di masa sekarang dan di masa depan. Interpesonal trust mencakup tiga komponen, masing-masing yang diperlukan untuk perasaan yang kuat kepercayaan untuk berkembang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan kepada 8 istri yang mendapatkan KDRT di kelompok X Bandung. Hasil menunjukkan data mengenai *maintenance behavior* pada istri yang menikah usia remaja dan mendapatkan KDRT di Kelompok X Bandung sebagai berikut:

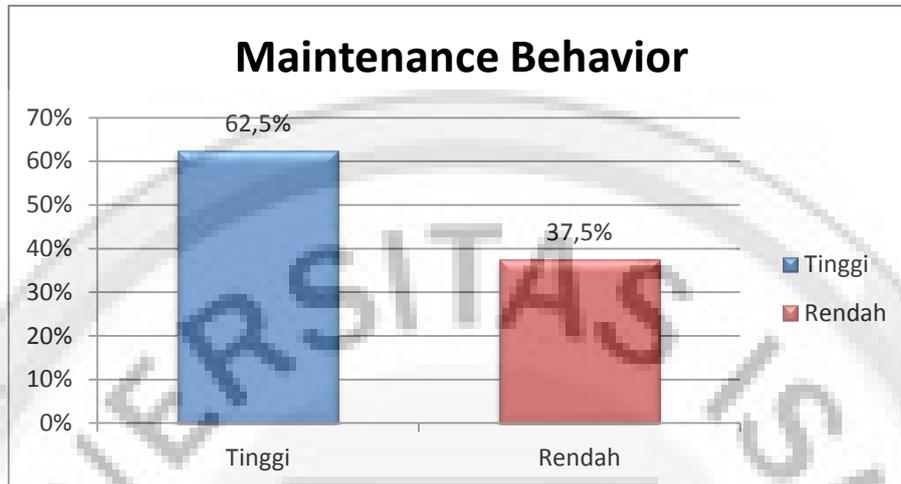


Diagram 1. Hasil Maintenance Behavior

Dari data di atas dapat dilihat bahwa 5 orang subjek memiliki tingkat *Maintenance Behavior* yang tinggi ini mengartikan bahwa dapat menghambat potensi yang dapat memperparah hubungan mereka dengan suaminya, dapat mengorbankan pilihannya untuk pasangan dan dapat memaafkan perilaku suami. 3 orang subjek memiliki tingkat *Maintenance Behavior* yang rendah mengartikan bahwa istri belum mampu menghambat potensi hancurnya hubungan, mengorbankan pilihannya untuk dan memaafkan perilaku suami.



Diagram 2. Komponen-komponen *Maintenance Behavior*

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa aspek yang paling tinggi adalah aspek memaafkan (*Forgiveness*) dan aspek yang paling rendah adalah berkorban (*sacrifice*). Komponen *forgiveness* tinggi mengartikan bahwa istri mampu mengatasi ketika suami mereka melanggar perjanjian atau aturan yang mereka perbuat. Menurut Rusbult (2001), dimensi moral dari pelanggaran terhadap peraturan yang disepakati seperti kejadian yang menjadi kekuatan bagi mereka. Ini mengartikan bahwa istri dapat menjadikan permasalahan di dalam rumah tangganya sebagai kekuatan. Selain itu

menurut teori Rusbult (2001) mengatakan pelaku sering kali merasa bersalah atau malu dengan menunjukkan penyesalan atau meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan. Sedangkan komponen *sacrifice* (berkorban) rendah, Menurut konsep teori Rusbult, istri yang memiliki berkorban rendah menunjukkan bahwa mereka tidak memperlihatkan kesepakatan sebagai usaha untuk menyelesaikan konflik. Menurut teori rusbult, dengan berkorban istri merasakan manfaat bagi hubungannya. Belum terlalu lamanya pernikahan istri yang memiliki berkorban rendah yaitu baru menginjak usia 1 – 2 tahun pernikahan, membuat mereka tidak menunjukkan keralaan untuk berkorban dan mereka belum merasakan manfaat dari perilaku berkorban terhadap suaminya, emosi istri pun masih egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) membuat mereka berperilaku membalas seperti apa yang dilakukan suami.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pada penelitian terdapat 8 istri yang mendapatkan KDRT di kelompok X Bandung, sebanyak 62,5% atau 5 istri yang mempunyai perilaku *maintenance behavior* yang tinggi. Jika dilihat dari data demografi menunjukkan bahwa mereka berusia 21 – 22 tahun, yang telah menjalankan pernikahan selama 3 – 4 tahun. Ini menunjukkan bahwa istri yang mendapatkan KDRT di kelompok X, mampu melakukan upaya-upaya yang dapat membuat hubungan mereka semakin membaik dan dapat mempertahankan hubungan mereka dalam jangka waktu yang panjang. Ini menunjukkan bahwa istri mampu berperilaku konstruktif (membangun) yaitu mampu menghambat potensi hancurnya hubungan dengan cara tidak membalas ketika pasangan berbuat kekerasan, mau mengorbankan aktifitas pribadi atau pilihan yang dimilikinya untuk suami, mendahulukan kepentingan pasangan, tidak menuntut apapun dan melupakan perbuatan pasangan.
2. Dari 8 istri yang mendapatkan KDRT di kelompok X Bandung sebanyak 27,5% atau 3 orang mempunyai perilaku *maintenance behavior* yang rendah. Mereka berusia 18-20 tahun, dan telah menjalankan pernikahan selama 2 – 3 tahun. Ini menunjukkan bahwa istri masih belum berhasil membuat upaya-upaya agar hubungan berlangsung baik, dan istri masih sering melakukan tingkah laku destruktif (menghancurkan) ini mengartikan bahwa istri belum mampu menghambat potensi hancurnya hubungan dengan cara terkadang membalas ketika pasangan berbuat kekerasan, tidak mau mengorbankan aktifitas pribadi atau pilihan yang dimilikinya untuk suami, dan tidak mendahulukan kepentingan pasangan. Meskipun demikian mereka tidak menginginkan perceraian.
3. Aspek akomodasi dan aspek berkorban adalah aspek yang memiliki nilai rendah pada istri yang mempunyai perilaku *maintenance behavior* rendah ini disebabkan usia mereka yang masih berada di rentang 18-20 tahun dimana pada usia tersebut emosi pada istri masih sulit untuk dikendalikan dan selalu merasa ingin bebas, sehingga mereka cenderung memiliki keinginan untuk melawan, merasa bebas dari aturan, selain itu mereka masih memiliki kecenderungan untuk berkumpul bersama dengan teman-teman sebaya sehingga sering kali kurang mengorbankan aktifitas pribadinya untuk suaminya.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan, yaitu:

1. Bagi para istri yang mempunyai perilaku *maintenance behavior* rendah disarankan untuk dapat meningkatkan upaya-upaya yang dapat membuat hubungan mereka semakin membaik, terutama pada aspek akomodasi yaitu dengan tidak membalas perbuatan suami dengan hal yang sama karena akan memperparah keadaan dan akan menimbulkan kecenderungan untuk bercerai, mampu berpikir positif bahwa suami akan berubah, mengajak suami untuk membicarakan permasalahan ketika pasangan telah tenang, dan tidak mengabaikan suami ketika sedang kesal. Tidak egoisentrisme mau mengorbankan aktifitas pribadi untuk suami dan lebih mendahulukan kepentingan suami daripada kepentingan pribadi, melihat sebagian besar istri yang memiliki *maintenance behavior* rendah tidak bekerja dan lebih banyak mengabdikan waktu di rumah.
2. Mengingat usia pernikahan yang masih belum begitu lama pada istri yang mempunyai *maintenance behavior* rendah, dimana belum terbentuknya komitmen pernikahan dan masih dalam tahap penyesuaian pernikahan, istri disarankan untuk lebih terbuka satu sama lain dengan demikian dapat saling memahami satu sama lain kekurangan dan kelebihan pasangan, tetap optimis dalam menanti perubahan dari diri suami yang masih memungkinkan adanya perubahan dengan senantiasa arsetif mengingatkan suami atas kesalahannya, tidak mengungkit-ngungkit masa lalu dan mengarahkan hubungan ke masa kini dan masa depan. Selain itu bagi para istri mencoba untuk membicarakan kepada keluarga terutama kedua orang tua agar dapat memahami apabila suatu saat harus mengakhiri pernikahan karena kekerasan yang dilakukan suami.
3. Bagi kelompok X disarankan ketika pertemuan diadakan ajang diskusi untuk mencari upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan pernikahan, melibatkan suami dalam pertemuan sehingga kelompok X mengetahui keluhan suami tidak hanya keluhan dari istri, sehingga dapat memberikan solusi yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Adhim, M.F. 2002. *Indahnya pernikahan dini*: Gema Insani Press. Jakarta.
- Aminudin A.S. 2016. *Rata-rata Perempuan di Jawa Barat Menikah Umur 18 Tahun*. Dikutip 21 Desember 2016 dari <https://m.tempo.co/read/news>
- Anjani, C & Suryanto. (2006). *Pola penyesuaian perkawinan pada periode awal*. Jurnal Fakultas psikologi Universitas Airlangga, 8(3), 198-210
- Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : PT. RINEKA CIPTA
- Bayisenge, Jeannette. (2010). *Early Marriage As A Barrier To Girl's Education: A Developmental Challenge in Africa's Department of Social Sciences of the National University of Rwanda*
- BkkbN. 2012. *Evaluasi Program Kependudukan dan KB*. Jabar
- Boykin, & Stith. (2007). *Successfull Teenage Marriage : A Qualitative Study of How Some Couples Have Made It Work*. Virginia Polytechnic Institute and State university.

- Harvey, John H & Winzel, Amy. (2001). *Close Romantic Relationships: Maintenance and Enhancement*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc
- Hassan, Rienny. 2007. *Usia Lima Tahun Perkawinan Rawan*. Dikutip pada 20 Oktober 2016 dari <http://www.republika.co.id>.
- Hurlock, E.B. (2000). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Edisi ke-5. Alih Bahasa: Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Kustiariyah. 2007. *Mengantisipasi bencana rumah tangga*, www.republika.co.id Published on 17 Januari 2007, 10:15
- McIntyre, Peter,. (2006). *Married Adolescent : no Place of safety*. Geneva: WHO Document Production Services.
- Monks, F.J., Knoers., & Haditono, S.T. (2001). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Cetakan Ke-13. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Naland, E.S. (2001). *Kesejahteraan Psikologis Istri dengan Pengalaman Suami Berselingkuh*. Tesis. Tidak diterbitkan. Depok: Program Pasca Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Nazir.Mohammad.(2011). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- [Nety Prasetyani Heryawan](#). *BKKBN Bantu Pemprov Jabar Kampanye Hindari Pernikahan Dini*, dikutip pada 20 november, 2016 dari <http://www.tribunnews.com>
- Noor, Hasanuddin, 2009. *Psikometri Aplikasi Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung: Fakultas Psikologi UNISBA
- Papalia, Dian.E. (2008). *Human Development: Psikologi Perkembangan edisi 9 bagian V s/d IX*. Jakarta: kencana Prenada media group.
- Perdana, Nungky Sukma. (2010). *Studi Deskriptif Mengenai Kemampuan Menjalankan Komitmen Pernikahan Pada Wanita Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Badan Pemberdayaan Perempuan (BPP) Cirebon*. Bandung: Psikologi UNISBA
- Pujiastuti, Alifah. 2006. *Karena Istri Ingin Dimengerti Bagaimana Memilih Sikap Terbaik Saat Rumah Tangga Diguncang Konflik*. Solo: Samudra
- Putri, Mutiara Puspitawati. 2015. *Studi Deskriptif Mengenai Maintenance Behavior Pada Korban Dating Violence Di Kota Bandung*. Bandung: Psikologi UNISBA
- Soeroso, Moerti Hadiati.2010. *Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Sinar Grafika
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2008). *Psikologi Remaja edisi Revisi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta